

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku (World Health Organization, 2018). Kejadian PTM muncul dari kombinasi faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah merokok, aktivitas fisik yang kurang, pola makan yang tidak sehat dan konsumsi alkohol. Ada beberapa jenis penyakit yang masuk dalam kelompok ini. Jenis utama penyakit ini adalah diabetes, hipertensi, penyakit jantung coroner, stroke, kanker, dan penyakit pemapasan kronis (penyakit paru obstruktif kronis dan asma) (National Health Mission, 2018).

PTM menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka ini setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86% kematian dini tersebut terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (*low- and middle-income countries*). Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan angka kematian tertinggi yakni sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, diikuti dengan kanker (9,3 juta kematian), penyakit pernapasan kronik (4,1 juta kematian) dan diabetes (2 juta kematian termasuk penyakit ginjal

kronik akibat diabetes). Keempat penyakit tersebut menyebabkan sekitar 80% kematian dunia akibat PTM (WHO, 2022).

Berdasarkan data dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) tahun 2022, kasus hipertensi merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus. Disusul penyakit diabetes melitus tidak tergantung insulin (DM tipe 2) sebanyak 172.917 kasus. Berdasarkan data laporan surveilans kesakitan PTM, bahwa hingga Oktober 2022 tercatat sebanyak 165.993 kasus PTM (Dinkes Kota Malang, 2022).

Penyakit tidak menular memiliki konsekuensi kesehatan yang buruk bagi individu, keluarga dan masyarakat, dan mengancam sistem kesehatan. Biaya sosial ekonomi yang besar, membuat pencegahan dan pengendalian penyakit ini menjadi hal penting saat ini (Yanita, 2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular, melalui perilaku PATUH yaitu periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, tetap diet dengan gizi seimbang, upayakan aktivitas fisik dengan aman, hindari asap rokok, alcohol, dan zat karsinogenik lainnya. Pemeriksaan kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM di desa/kelurahan, dan di Puskesmas.

Pemerintah telah membuat suatu program Posbindu PTM sejak tahun 2012. Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikembangkan oleh Pemerintah untuk

penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi yang bertujuan mengontrol dan menjaga kesehatan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Nasruddin, 2017). Sasaran Posbindu PTM adalah setiap warga negara berusia 15 tahun keatas yang sehat, beresiko, dan penyandang penyakit tidak menular di suatu desa/kelurahan masing-masing (Kemenkes RI, 2019c). Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini factor resiko PTM (Febrianti, 2017).

Salah satu upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mendeteksi faktor risiko PTM serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia, maka metode yang efektif dilakukan adalah dengan memberikan edukasi/pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan prilaku hidup sehat (Putri, 2018). Upaya ini dilakukan untuk memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dalam hal ini pendidikan kesehatan ditujukan untuk mengenal tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi dan pengendalian PTM. Melalui kegiatan ini juga dapat menjadi bekal masyarakat dalam membantu skrining mendeteksi secara dini untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan komunitas yang ada di wilayahnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Puskesmas Janti Kota Malang, ditemukannya kasus penyakit tidak menular (hipertensi) pada bulan Oktober 2023 tercatat 343 kasus. Kasus penyakit tidak menular (hipertensi) di Puskesmas Janti Kota Malang termasuk urutan penyakit kedua dari 10 kasus penyakit terbanyak pada bulan Oktober 2023.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, untuk menghindari masalah tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya pengaruh edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu.
- b. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah edukasi pengendalian penyakit tidak menular di Puskesmas Janti Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya pengaruh edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu. Lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Janti Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu dan diharapkan dapat mendukung bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya pada promosi

kesehatan dalam permasalahan mengenai kebijakan pengendalian penyakit tidak menular.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang pengaruh edukasi menggunakan media modul terhadap pengendalian penyakit tidak menular pada kader posbindu.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang program yang berlangsung di Posbindu, responden juga dapat mendukung dan ikut serta dalam peningkatan pelayanan agar hasil dari program dapat dirasakan manfaatnya.

c. Bagi Posbindu

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengelola program dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan di Posbindu.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Janti, sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan Posbindu. Hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran akan

pentingnya kesehatan, dimana posbindu adalah salah satu tempat pemeriksaan kesehatan yang sangat penting.